

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu hal yang penting untuk setiap manusia. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari maka sehat adalah hal yang paling utama. Sehat fisik, sejahtera dan tidak merasakan sakit baik mental maupun sosialnya. Agar tubuh dapat sehat maka perlu di jaga dalam pola makan sehari-hari maupun aktivitas yang dilakukan pada setiap harinya. Seperti olahraga yang teratur maka dapat membuat tubuh menjadi sehat. Tetapi setiap bertambahnya usia manusia maka kesehatannya akan semakin menurun dan akan menimbulkan penyakit degenerasi dan mengalami gangguan pergerakan terutama pada lanjut usia (Lansia). pada lansia apabila kesehatannya menurun dan merasakan sakit maka sering mengalami istirahat total seperti berbaring lama pada tempat tidur yaitu bedrest dikarenakan lansia enggan untuk bergerak.

Pengaruh pada proses menua adalah terjadinya bermacam masalah seperti dalam mental, biologis, dan sosialnya. Bertambah tua seseorang kemampuannya untuk bersikapnya juga akan bertambah menurun, oleh sebab itu dapat terjadi kemunduran dalam sosialnya. Maka dapat terjadi timbulnya gangguan dengan aktivitas kesehariannya yang memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Wulandari, 2014).

Perubahan fisik pada lansia itu sangat menentukan kemandirian. Kemandirian merupakan bertidandak sesuai dengan kemauan (bebas), tidak ketergantungan kepada orang lain, bebas untuk mengatur hidupnya dengan sendiri seperti melakukan kegiatan dalam individu maupun kelompok (Wulandari, 2014).

Meningkatnya angka usia harapan hidup tidak disertai dengan meningkatkan angka harapan hidup pada lansia. Kualitas hidup menggambarkan seseorang terhadap faktor fisik dan mentalnya yang berkontribusi untuk menjalankan kehidupannya. Lansia mengalami kemunduran fisik semakin bertambahnya usia, bertambahnya gangguan mental, gangguan emosi, yang diakibatkan karena sendirian (kesepian) (Stein, Wiramihardja, & Kulsum, 2018).

Dilihat dari data proyeksi penduduk, di tahun (2017) terdapat 23,66 juta lansia di Indonesia dan terdapat persentase (9,03%). Yang berarti Indonesia merupakan negara yang berstruktur tua karena mempunyai persentase lansia dengan jumlah lebih dari tujuh persen. Persentase terbesar provinsi di Indonesia adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%). Dan terdapat juga provinsi di Indonesia yang mempunyai persentase cukup kecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan Kepulauan Riau (4,35%). Sedangkan persentase pada penduduk lansia di DKI Jakarta adalah (7,19%). Keberadaan lansia wanita lebih banyak daripada lansia laki-laki maka angka harapan hidup pada wanita lebih baik daripada angka harapan hidup laki-laki. (Sumber : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI).

Menjadi tua adalah bukan penyakit ataupun sakit. Tetapi merupakan proses perubahan yaitu terjadinya kepekaan yang bertambah, kemampuan beradaptasinya yang semakin berkurang terhadap orang lain. Maka perubahan ini mempengaruhi aspek kesehatannya. Untuk itu lansia perlu di perhatikan untuk masalah kesehatannya yaitu tetap memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan agar bias hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya (Wulandari, 2014).

Sekarang ini lansia sedikit mendapatkan perhatian khusus dan serius di tengah keluarga maupun masyarakat terutama pemenuhan dalam kebutuhan aktivitas sehari-harinya. Dikarenakan lansia mempunyai keterbatasan untuk merawat dirinya sendiri contohnya adalah keterbatasan waktu, dana (Wulandari, 2014).

ADL (Activity daily living) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan sehari-hari yaitu suatu kegiatan pokok untuk merawat diri. ADL adalah suatu alat ukur yang berfungsi menilai fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupannya sehari-hari, untuk lebih mengetahui tentang lanjut usia apakah diperlukannya pertolongan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau bisa melakukannya dengan sendiri. Mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kemandirian lansia yang memerlukan perawatan (Wulandari, 2014).

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pernyataan diatas ada beberapa pernyataan yang berhubungan dengan fisioterapi antara lain?

- a. Kemampuan *activity daily living* pada lansia yang terganggu dapat menyebabkan berbagai masalah dan sering mengakibatkan timbulnya komplikasi gangguan lain pada tubuh.
- b. Hubungan kemampuan *activity daily living* terhadap anggota gerak bawah pada lanjut usia.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi masalah utamanya adalah: “Apakah ada hubungan kemampuan *Activity Daily Living* Terhadap Volume Anggota Gerak Bawah Pada Lanjut Usia ?”

I.4 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Hubungan kemampuan *Activity Daily Living* Terhadap Volume Anggota Gerak Bawah Pada Lanjut Usia.

I.5 Manfaat Penulisan

I.5.1 Manfaat untuk penulis

Berguna dalam pembelajaran dan menambah kemampuan pengetahuan, mengidentifikasi, serta dapat mengambil satu kesimpulan masalah, meningkatkan wawasan penulis dalam penatalaksanaan fisioterapi tentang hubungan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap volume anggota gerak bawah pada lansia

I.5.2 Manfaat untuk Teman Sejawat

Berguna dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mempelajari dan mengambil suatu kesimpulan dari kasus hubungan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap volume anggota gerak bawah pada lansia.

I.5.3 Manfaat untuk Masyarakat

Dapat menyebar luaskan informasi pada kasus hubungan kemampuan *Activity Daily Living* terhadap volume anggota gerak bawah pada lansia dan juga dapat menginformasikan peran fisioterapi dalam menangani kasus tersebut.

